

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut (Sudarno, 2022) Teori Sinyal merupakan suatu petunjuk yang disampaikan kepada investor mengenai gambaran tindakan manajerial yang akan dilakukan perusahaan di masa mendatang. Informasi mengenai kondisi perusahaan menjadi aspek penting bagi investor, karena sinyal yang diberikan akan menjadi acuan dalam mempertimbangkan keputusan penanaman modal pada suatu perusahaan (Purwaningsih & Siddki, 2021). Bentuk sinyal yang disampaikan dapat diamati dan dianalisis untuk memperoleh informasi yang bermanfaat bagi investor, sinyal tersebut juga memberikan gambaran mengenai prospek dan peluang yang dimiliki perusahaan sehingga dapat dibandingkan dengan perusahaan lain (Margono & Gantino, 2021).

Menurut (Komara et al., 2020), sinyal positif yang diberikan perusahaan kepada investor mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan pengelolaannya, dan hal ini menjadi sinyal yang diterima oleh investor untuk menentukan keputusan berinvestasi, yang pada akhirnya memengaruhi nilai perusahaan.

Penggunaan teori sinyal memiliki keterkaitan dengan profitabilitas. Profitabilitas merupakan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diukur berdasarkan tingkat pengembalian aset perusahaan. Ketika profitabilitas menunjukkan nilai yang tinggi, kondisi

tersebut menjadi sinyal positif atau good news bagi para investor, karena profitabilitas yang tinggi mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang baik. Dengan demikian, investor akan terdorong untuk menanamkan modal atau membeli saham perusahaan tersebut. Profitabilitas yang tinggi berfungsi sebagai sinyal yang menguntungkan bagi investor untuk melakukan investasi (Sudarno, 2022).

Teori sinyal memiliki keterkaitan dengan rasio likuiditas, dimana semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka akan memberikan sinyal positif kepada para investor. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu menyelesaikan kewajiban utangnya dengan baik. Nilai rasio likuiditas yang semakin tinggi meningkatkan peluang perusahaan untuk melunasi dan menyelesaikan masalah terkait utang. Sebaliknya, penggunaan utang yang semakin besar mengindikasikan potensi kesulitan perusahaan dalam mengembalikan kewajiban tersebut. Oleh karena itu, tingkat debt ratio yang rendah akan menjadi sinyal yang baik bagi investor (Sudarno, 2022).

Secara umum, teori signaling dalam perusahaan mengajarkan bahwa perusahaan dapat menggunakan sinyal tertentu untuk mengkomunikasikan informasi tentang kualitas dan kinerja perusahaan kepada pasar dan para pemangku kepentingan. Dengan memberikan sinyal yang jelas dan dapat dipercaya, perusahaan dapat membantu mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan kepercayaan pasar dan para pemangku kepentingan terhadap perusahaan (Widyawati & Aris, 2024) dalam (Habsari & Susilo, 2024).

2. Manajemen Keuangan

a. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan secara umum dapat diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya keuangan suatu entitas, seperti perusahaan atau individu, dengan tujuan mencapai target keuangan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Manajemen ini mencakup pengelolaan dana mulai dari memperoleh, menggunakan, mendistribusikan, hingga mengawasi dana tersebut agar dapat memaksimalkan nilai aset dan kinerja keuangan secara menyeluruh. Manajemen keuangan mencakup seluruh kegiatan organisasi yang bertujuan untuk memperoleh, mengalokasikan, dan memanfaatkan dana secara efektif serta efisien. manajemen keuangan tidak hanya berfokus pada proses penghimpunan dana, tetapi juga mempelajari bagaimana dana tersebut digunakan dan dikelola (Hasan et al., 2022).

b. Peran manajemen Keuangan

Peran manajemen keuangan pada dasarnya berkaitan dengan bagaimana perusahaan mengelola seluruh aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, penggunaan, dan pengendalian dana. Fungsi ini mencakup penentuan kebutuhan modal, penyusunan rencana pendanaan, serta pengelolaan aset agar kegiatan operasional dapat berjalan secara efisien.

Manajemen keuangan juga berperan dalam memastikan keputusan investasi dan pendanaan dilakukan secara tepat sehingga mampu memberikan nilai

tambah bagi perusahaan. Selain itu, fungsi pengawasan terhadap arus kas dan kinerja keuangan menjadi bagian penting untuk menjaga stabilitas usaha dan mendukung pencapaian tujuan jangka panjang. Melalui peran tersebut, manajemen keuangan membantu perusahaan mencapai struktur keuangan yang sehat sekaligus memaksimalkan nilai perusahaan.

3. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan dokumen atau catatan resmi yang menyajikan informasi mengenai aktivitas operasional dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Dokumen ini umumnya di audit oleh instansi pemerintah, akuntan, firma audit, dan pihak terkait lainnya guna memastikan keakuratan data untuk keperluan perpajakan, pembiayaan, maupun pertimbangan investasi. Laporan keuangan disusun dalam periode tertentu seperti bulanan, triwulan, atau tahunan (Hasan et al., 2022).

b. Analisis Laporan Keuangan

Menurut (Thian, 2022) dalam buku Analisis Laporan Keuangan, analisis laporan keuangan merupakan proses untuk menguraikan laporan keuangan ke dalam komponen-komponennya serta menelaah setiap bagian tersebut dengan tujuan memperoleh pemahaman yang lebih tepat dan menyeluruh mengenai isi laporan keuangan. Menganalisis laporan keuangan berarti menilai kinerja perusahaan, baik dari sisi internal maupun melalui perbandingan dengan perusahaan lain dalam sektor usaha yang sama. Langkah ini bermanfaat untuk

melihat arah perkembangan perusahaan dengan mengetahui sejauh mana kegiatan operasional berjalan secara efektif. Analisis laporan keuangan tidak hanya dibutuhkan oleh pihak internal perusahaan, tetapi juga memberikan manfaat bagi investor serta pihak berkepentingan lainnya.

c. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut (Astuti et al., 2021) dalam buku Analisis Laporan Keuangan, terdapat empat tujuan utama dalam melakukan analisis laporan keuangan yaitu:

1. Penyaringan (*Screening*), analisis laporan keuangan di fokuskan untuk memahami, membaca, serta menyaring berbagai aktivitas bisnis yang akan dilakukan di masa mendatang.
2. Peramalan (*Forecasting*), yang bertujuan memprediksi kondisi keuangan perusahaan di masa mendatang serta menilai keadaan keuangan saat ini, apakah perusahaan sedang berada dalam kondisi untung atau rugi.
3. Diagnosa (*Diagnosis*), yaitu upaya untuk mengidentifikasi potensi permasalahan dalam aspek operasional maupun keuangan, sehingga manajemen dapat menyiapkan langkah antisipatif atau strategi perbaikan.
4. Penilaian (*Evaluation*), yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen, keuangan, dan operasional perusahaan. Melalui tahap ini, perusahaan juga dapat mengevaluasi kinerja karyawan serta memperbaiki aspek-aspek yang dianggap belum optimal.

4. Nilai Perusahaan

a. Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah suatu bentuk penilaian yang menunjukkan seberapa besar apresiasi pasar terhadap sebuah perusahaan, yang mencerminkan pandangan investor mengenai kinerja, potensi pertumbuhan, serta kemampuan perusahaan dalam memberikan peningkatan kesejahteraan bagi para pemegang saham. Nilai perusahaan menjadi signifikan bagi seluruh pihak karena memberikan gambaran mengenai prospek perusahaan di masa depan. Nilai perusahaan dapat terlihat melalui harga saham yang dimiliki perusahaan tersebut. Semakin tinggi harga saham perusahaan, maka semakin besar pula nilai perusahaan. Sebaliknya, apabila harga saham mengalami penurunan, maka nilai perusahaan ikut menurun, sehingga kondisi tersebut dapat berdampak pada penurunan kesejahteraan para pemegang saham (Mardji, 2022).

b. Pengukuran Nilai Perusahaan

Menurut Weston & Copeland (2010) dalam (Silvia Indrarini, 2019), menjelaskan bahwa pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan melalui penggunaan rasio penilaian atau rasio pasar. Rasio penelitian tersebut merupakan ukuran kinerja yang paling komprehensif bagi suatu perusahaan dan terdiri atas beberapa indikator yang digunakan untuk menilai bagaimana pasar memberikan apresiasi terhadap perusahaan.

a) Price Earning Ratio (PER)

Price Earnings Ratio (PER) merupakan salah satu indikator yang banyak digunakan dalam analisis fundamental saham. Price Earnings Ratio (PER) yaitu perbandingan antara harga saham dengan laba per saham perusahaan,

merupakan rasio yang kerap dimanfaatkan oleh investor untuk menilai apakah suatu saham tergolong mahal atau murah berdasarkan kemampuan emiten untuk menghasilkan laba bersih. Dengan demikian, Price to Earnings Ratio dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earnings Per Share (EPS)}}$$

b) Price to Book Value (PBV)

Price to Book Value (PBV) merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan harga pasar suatu saham dengan nilai bukunya. Nilai buku perusahaan menggambarkan total aset yang dimiliki setelah dikurangi seluruh kewajibannya. Dengan kata lain, memberikan ilustrasi mengenai sejauh mana investor bersedia membayar untuk setiap satuan nilai buku yang dimiliki perusahaan. Dengan demikian, Price to Book Value dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai Buku per lembar Saham}}$$

c) Tobin's Q

Rasio Tobin's Q merupakan ukuran yang digunakan untuk membandingkan nilai pasar suatu perusahaan dengan biaya penggantian atas aset yang dimilikinya. Rasio ini menunjukkan sejauh mana pasar memberikan penilaian terhadap perusahaan berdasarkan persepsi terhadap prospek dan kinerja perusahaan. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung Tobin's Q adalah sebagai berikut:

$$Q = \frac{MVE + DEBT}{TA}$$

Keterangan:

Q = Nilai Perusahaan

MVE = Nilai Pasar Ekuitas (Jumlah Saham Beredar x Closing Price)

DEBT = (Utang lancar – Asset lancar) + Nilai Buku Persediaan + Utang Jangka Panjang

TA = Nilai Buku Total Aset

5. Likuiditas

a. Pengertian Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa harus menjual atau mengorbankan aset tetap yang dimiliki. Likuiditas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya yang telah jatuh tempo tepat waktu (Mar'agonititillah & Setiyono, 2024).

b. Jenis-Jenis Rasio likuiditas

a) Rasio Lancar (Current Ratio)

Rasio lancar (current ratio) merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau kewajiban yang jatuh tempo dalam satu tahun, yang di hitung dengan membandingkan total aset lancar dengan total kewajiban lancar perusahaan. Perhitungan rasio lancar digunakan untuk mengetahui sejauh mana

perusahaan mampu memenuhi kewajiban lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar yaitu aset yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dalam jangka waktu satu tahun. Rumus untuk mencari rasio lancar atau current ratio dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

b) Rasio Cepat (Quick Ratio)

Rasio Cepat (Quick Ratio) adalah indikator yang menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan memanfaatkan aset yang paling likuid dan dapat segera dikonversikan menjadi kas. Rumus untuk mencari rasio cepat atau quick ratio dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang lancar}}$$

c) Rasio Kas (Cash Ratio)

Rasio Kas (Cash Ratio) adalah rasio keuangan yang membandingkan jumlah kas dan setara kas perusahaan termasuk surat berharga yang dapat segera dijual untuk menghasilkan arus kas dengan kewajiban lancarnya, seperti utang jangka pendek. Rasio ini bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan membandingkan aset yang paling likuid, yaitu kas terhadap kewajiban lancar yang harus dipenuhi. Rumus untuk mencari rasio kas atau cash ratio dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

c. Tujuan dan Manfaat Likuiditas

Perhitungan rasio likuiditas mempunyai tujuan dan manfaat bagi pihak internal perusahaan maupun pihak eksternalnya. Berikut ini tujuan dari hasil rasio likuiditas:

1. Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek.
2. Membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
3. Mengetahui jumlah uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

6. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu berdasarkan tingkat penjualan, baik yang diukur melalui aset maupun modal saham yang dimiliki perusahaan. Profitabilitas merupakan cerminan dari kinerja perusahaan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada setiap periode operasionalnya (Yulianti & Ramadhan, 2022). Apabila perusahaan mampu meningkatkan tingkat profitabilitasnya dengan baik, maka kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan secara optimal dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan nilai perusahaan.

b. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

a) Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang menilai tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi ROA, semakin baik kinerja manajemen dalam mengelola aset sehingga mampu menghasilkan keuntungan. Rasio ini juga dikenal sebagai rasio tingkat pengembalian atas aset. Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian aset:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

b) Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan mampu mengelola modal yang berasal dari para investornya. Semakin tinggi nilai ROE, maka semakin baik pula reputasi perusahaan di mata pelaku pasar modal. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu memanfaatkan dana yang diberikan investor secara optimal. Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas ekuitas:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100$$

c) Gross Profit Margin

Gross Profit Margin merupakan salah satu indikator keuangan yang memiliki peranan penting dalam menilai efisiensi operasional suatu perusahaan. Rasio ini menunjukkan persentase laba kotor terhadap total pendapatan, mampu menghasilkan keuntungan setelah mengurangi biaya langsung terkait proses

produksi. Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil margin laba kotor:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{penjualan bersih}}$$

d) Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin atau margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk melihat hubungan antara laba bersih perusahaan dengan total pendapatan yang diperoleh. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi kegiatan operasional perusahaan dengan membandingkan laba setelah pajak terhadap nilai penjualan. Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil margin laba bersih:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Pendapatan Penjualan}} \times 100$$

c. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Penggunaan rasio profitabilitas memberikan sejumlah tujuan dan manfaat bagi perusahaan maupun pihak eksternal, yaitu:

1. Menilai besarnya laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi dan membandingkannya dengan periode sebelumnya.
2. Mengukur kemampuan perusahaan dalam mengembangkan modal yang digunakan, baik dari modal sendiri maupun pinjaman.

3. Mengetahui besar keuntungan bersih perusahaan setelah di kurangi pajak, mengetahui produktifnya perusahaan dalam mengelola modal sampai mendapatkan laba.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2 Penelitian Terdahulu

No	Nama & Tahun	Judul	Metode	Hasil
1	Ilma, (2024)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan sub sektor farmasi & riset kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2022	Kuantitatif	Dari hasil analisis yang telah dilakukan, hasil Penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan Return On Assets (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas yang diukur menggunakan Current Ratio (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, serta kebijakan dividen menggunakan Dividen Payout Ratio (DPR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
2	Putri & Purnamawati, (2022)	Pengaruh Profitabilitas (ROE), Leverage (DER), Likuiditas (CR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di	Kuantitatif	Profitabilitas (ROE) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Leverage (DER) berpengaruh positif dan signifikan. Likuiditas (CR) berpengaruh positif

No	Nama & Tahun	Judul	Metode	Hasil
		BEI Periode 2017–2020		dan signifikan.
3	Anjani et al., (2024)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan pada Subsektor Farmasi	Kuantitatif	Hasil penelitian secara teoritis memperoleh bukti empiris bahwa profitabilitas, likuiditas dan leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
4	Detama & Laily, (2021)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI)	Kuantitatif	Hasil penelitian Return on Assets berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Current Ratio berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dan Debt to Equity Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
5	Kurniasari & Laily, n.d. (2021)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Farmasi di BEI	Kuantitatif	Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Leverage berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dan

No	Nama & Tahun	Judul	Metode	Hasil
				Aktivitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
6	Alamsyah, (2024)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara leverage dan likuiditas tidak signifikan.
7	Mar'aqonitatillah & Setiyono, (2024)	Likuiditas Profitabilitas dan Leverage Berpengaruh Signifikan terhadap Nilai Perusahaan di Sektor Farmasi Indonesia	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh simultan yang signifikan antara profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap nilai perusahaan. Secara individual, profitabilitas, likuiditas, dan leverage masing-masing secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan.

Sumber: Data Diolah Peneliti (2025)

C. Kerangka Konseptual Penelitian

1. Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai perusahaan

Likuiditas merupakan segala hal yang berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya. Apabila perusahaan mampu menyelesaikan utang jangka pendek secara tepat waktu

dalam kurun satu periode akuntansi, maka perusahaan tersebut dapat dikategorikan berada dalam kondisi likuid. Kondisi likuid memberikan sinyal positif bagi investor karena menunjukkan peluang dan prospek yang baik dimasa mendatang. Menurut (Alifian & Susilo, 2024), menyatakan bahwa likuiditas yang dihitung dengan current ratio berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya Menurut (Lisna, 2024), memperoleh bukti bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

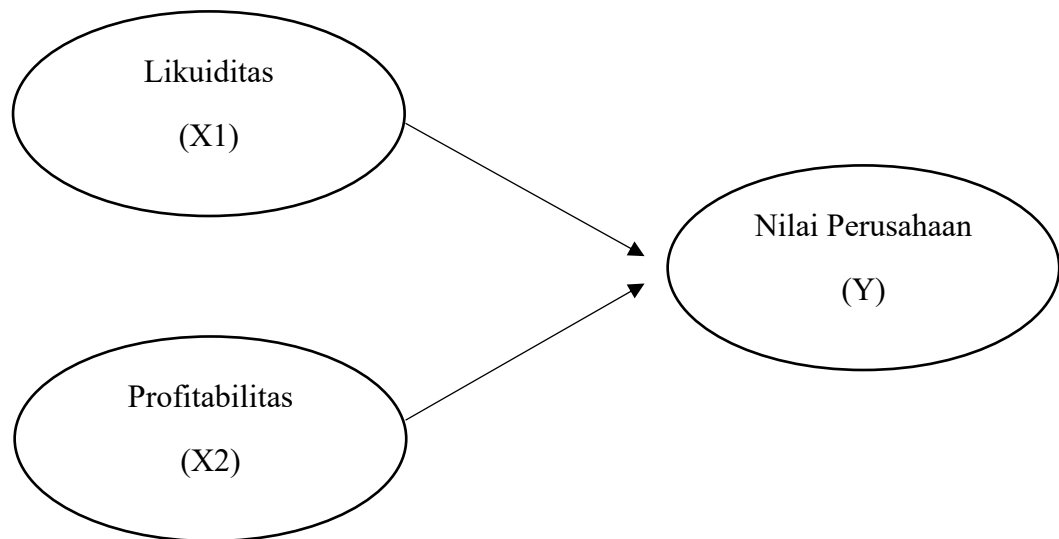
H1: Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara efektif. Kondisi tersebut umumnya meningkatkan penilaian investor terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat mendorong ketertarikan investor untuk menanamkan modal lebih besar. Temuan penelitian sebelumnya mendukung hubungan tersebut. (Wibowo & Andayani, 2021), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan itu, Hasil penelitian lain oleh (Anggraeni, 2020), juga menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H2: Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Kerangka berpikir dalam penelitian ini digambarkan pada bagan sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Berdasarkan uraian dan hasil temuan penelitian terdahulu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
2. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.